



FILSAFAT PANCASILA

Ridwan Haryim, S.Pd, M.Pd.



PANCASILA SEBAGAI SISTEM ILMIAH DAN SEBAGAI SISTEM FILSAFAT

Syarat Sistem Ilmiah

Berobjek

Pancasila merupakan hasil budaya bangsa Indonesia. objek pembahasan Pancasila tidak dapat dilepaskan dengan objek material, yaitu bangsa Indonesia dan segala aspek pola budayanya. Objek formal Pancasila adalah berupa pelaksanaan Pancasila dalam praktek kenegaraan secara resmi, segi yuridis kenegaraan.

Bermetode

metode yang digunakan dalam pendekatan Pancasila adalah analitiko-sintesis. Dengan menganalisis objek tersebut diambil satu sintesis untuk dapat merumuskan secara umum, sehingga dapat dipakai sebagai pedoman.

Sistematis


Pancasila sebagai sistem ilmiah juga bersifat sistematis. Satu ilmu harus mempunyai satu kesatuan yang bulat dan utuh.

Kebenaran bersifat
Universal

Hakikat kebenaran rumusan Pancasila adalah bersifat universal, yaitu unsur Pancasila adalah bersifat abstrak, umum, dan universal.



TEORI KEBENARAN PANCASILA



Teori Koherensi

- Pernyataan dianggap benar jika pernyataan bersifat konsisten dengan pernyataan sebelumnya yang dianggap benar.

Teori Korespondensi

- Satu pernyataan benar jika materi pengetahuan yang dikandung pernyataan itu berhubungan dengan objek yang dituju oleh pernyataan tersebut.

Teori Pragmatik

- Nilai kebenaran proposisi diukur dengan kriteria apakah proposisi tersebut berfungsi dalam kehidupan praktis atau tidak.



PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT

Pancasila
Sebagai
Sistem
Filsafat

Kompleksitas dari bagian-bagian

Ada ketergantungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam sistem tersebut

Tercipta suatu hubungan dari bagian yang ada dalam sistem.

Hubungan tersebut menciptakan suatu proses yang sistematis.



Susunan Kesatuan Pancasila Yang Bersifat Organik

Sila-sila Pancasila itu merupakan suatu kesatuan dan keutuhan yaitu setiap sila merupakan unsur (bagian yang mutlak) dari Pancasila. Maka Pancasila merupakan suatu kesatuan yang majemuk tunggal. Konsekuensinya setiap sila tidak dapat berdiri sendiri-sendiri terlepas dari sila-sila lainnya serta di antara sila satu dan lainnya tidak saling bertentangan



PANCASILA SEBAGAI FILSAFAT BANGSA DAN NEGARA INDONESIA



■ Munculnya 3 Konsensus

Kesepakatan tentang tujuan dan cita-cita bersama (*the general goal of society or general acceptance of the same philosophy of government*)

• Berkenaan dengan cita-cita bersama dan kesamaan kepentingan yang harus hidup ditengah-tengah pluralisme atau kemajemukan. Atau disebut juga filsafat kenegaraan atau staatsidee (cita negara) yang berfungsi sebagai filosofische grondslag dan common platforms atau kalimatun sawa diantara sesama warga masyarakat dalam konteks kehidupan bernegara (Assiddiqie, 2005:26)

Kesepakatan tentang landasan pemerintahan atau penyelenggaraan negara (*the rule of law*)

• Basis pemerintahan didasarkan atas aturan hukum dan konstitusi kesepakatan ini bersifat dasariah, karena menyangkut dasar-dasar dalam kehidupan penyelenggaraan negara.

Kesepakatan tentang bentuk institusi-institusi dan prosedur ketatanegaraan (*the form of institutions and procedures*)

• Berkenaan dengan (1) bangunan organ negara dan prosedur-prosedur yang mengatur kekuasaanya, (2) hubungan-hubungan antar organ negara itu satu sama lain, serta (3) hubungan antara organ-organ negara itu dengan warga negara.



KETUHANAN (HAKEKATNYA ADALAH TUHAN)

Sesuatu yang diyakini mempunyai kekuatan dan kemampuan diatas kemampuan manusia yang bisa mempengaruhi hidup manusia



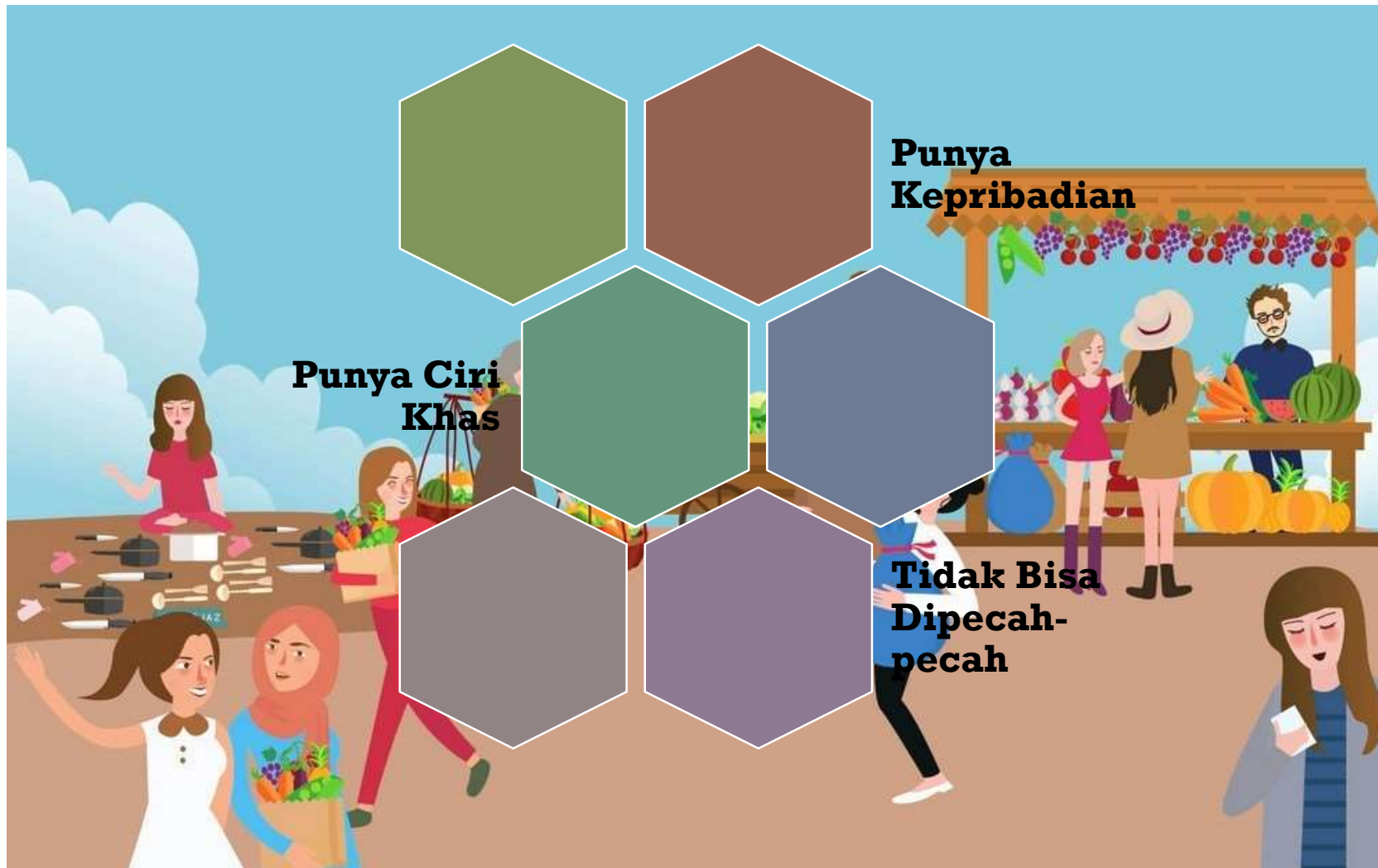
ilmupengetahuanumum.com



KEMANUSIAAN (HAKEKATNYA ADALAH MANUSIA)



PERSATUAN (HAKIKATNYA ADALAH SATU)



KERAKYATAN (HAKIKATNYA ADALAH RAKYAT)



KEADILAN (HAKIKATNYA ADALAH ADIL)

Adil berarti memberikan kepada diri sendiri atau orang lain apa yang menjadi hak yang di kontrol dengan kewajiban.

Keadilan menurut Plato terdiri dari dua bagian yaitu:

Keadilan komulatif
(memberi hak sama)

Keadilan distributif
(Proporsionalitas)

